

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu masih menjadi tantangan utama di dunia, tak terkecuali Indonesia, Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Tumor ini pertama kali di temukan oleh Virchow pada tahun 1854. Walaupun jarang menyebabkan mortalitas, namun morbiditas yang di timbulkan oleh mioma uteri ini cukup tinggi karena menyebabkan nyeri perut dan perdarahan abnormal, serta di perkirakan menyebabkan kesuburan rendah. (Bailliere, 2006). Jika terjadi perdarahan abnormal yang berlebihan dapat menyebabkan anemia.

Menurut World Health Organisation (WHO) melaporkan penyebab angka kematian ibu karena mioma uteri pada tahun 2013 sebanyak 22 kasus (1,95%) dan tahun 2014 sebanyak 21 kasus (2,04%), biasanya penyakit ini di temukan secara tidak sengaja pada pemeriksaan rutin atau saat sedang melakukan medical check up tahunan (Ulfah, 2017).

Di Indonesia angka kejadian mioma uteri di temukan 2,39 – 11,70% pada semua penderita kasus ginekologi yang di rawat di rumah sakit (Winknjastro, 2010).

Mioma uteri merupakan tumor jinak otot rahim, yang di sertai jaringan ikatnya sehingga dapat dalam bentuk padat, karena jaringan ikatnya dominan dan lunak, karena otot rahimnya dominan. Kejadian mioma uteri sukar di

tetapkan karena tidak semua mioma uteri menunjukkan gejala dan memerlukan tindakan operasi. Sebagian penderita mioma uteri tidak mengalami keluhan apapun dan di temukan secara kebetulan saat pemeriksaan. Sebagian besar mioma uteri di temukan pada masa reproduksi, karena adanya rangsangan estrogen. Dengan demikian mioma uteri tidak di jumpai sebelum datang haid (menarche) dan akan mengalami pengecilan setelah mati haid (menopause) (Manuaba, 2010).

Berdasarkan otopsi, Novak menemukan 27% wanita berumur 25 tahun mempunyai sarang mioma. Mioma uteri belum pernah di laporkan terjadi sebelum menarche, Setelah menopause hanya kira-kira 10% mioma yang masih tumbuh. (Wiknjosastro, 2009:338).

Kejadian mioma uteri di Jawa Tengah tahun 2016 adalah 9,29% (Profil Kesehatan Jawa Tengah 2016). Kejadian mioma uteri lebih tinggi pada usia di atas 35 tahun, yaitu mendekati angka 40%. Tingginya kejadian mioma uteri antara usia 35-50 tahun, menunjukkan adanya hubungan mioma uteri dengan estrogen. (Khasanah, 2013)

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Pati angka kejadian mioma uteri pada tahun 2016 sebanyak 17 kasus, tahun 2017 bertambah menjadi 19 kasus. Dari data di Puskesmas Jaken angka kejadian Mioma Uteri pada tahun 2016 sebanyak 5 kasus dan pada tahun 2017 sebanyak 4 kasus.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus penulisan Laporan Tugas Akhir dengan judul “ Asuhan Kebidanan dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Gangguan Reproduksi Dengan Mioma Uteri Di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati”

C. Ruang Lingkup Pembahasan

1. Sasaran

Ruang lingkup pembahasan Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.

2. Tempat

Tempat Laporan Tugas Akhir ini adalah Di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.

3. Waktu

Januari sampai Februari 2019.



D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum:

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney.

2. Tujuan Khusus:

- a. Dapat melaksanakan pengkajian dan analisa data pada Ny. X dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.

- b. Dapat menganalisa dan menginterpretasi data untuk menentukan diagnosa/masalah actual pada Ny. X dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.
- c. Dapat mengidentifikasi diagnosa/masalah potensial pada Ny. X dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.
- d. Dapat mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. X dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.
- e. Dapat merencanakan tindakan asuhan kebidanan pada Ny.X dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.
- f. Dapat melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada Ny. X dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.
- g. Dapat mengevaluasi asuhan kebidanan pada Ny. X dengan Mioma Uteri di Puskesmas Jaken Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis dan Teoritis

a. Bagi tenaga Kesehatan Khususnya Bidan

Dapat di jadikan masukan bagi petugas kesehatan dalam membverikan pelayanan dan perhatian terhadap gangguan reproduksi khususnya mioma uteri.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menerapkan teori yang di dapat di bangku perkuliahan dalam praktik di lahan, serta memperoleh pengalaman secara langsung dalam melaksanakan asuhan kebidanan gangguan reproduksi mioma uteri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat di jadikan tambahan sumber Ilmu Pengetahuan khususnya gangguan reproduksi mioma uteri bagi pembaca dan menjadi masukan untuk asuhan kebidanan selanjutnya.

3. Bagi Pasien

Dapat memberikan pengetahuan melalui informasi tentang penyebab dan tanda gejala gangguan reproduksi mioma uteri.

F. Metode Memperoleh Data

Dalam pengumpulan data yang di gunakan untuk menyusun karya tulis ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Anamnesa

Anamnesa adalah pengumpulan data yang di dapat dari pasien secara langsung. Fungsi anamnesa yaitu untuk mengetahui data subyektif dari pasien. Anamnesa meliputi: identitas (identitas pasien dan identitas penanggung jawab), alasan masuk, keluhan utama, riwayat kesehatan, riwayat perkawinan, riwayat obstetri (riwayat menstruasi, riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu, riwayat kehamilan sekarang), riwayat KB, pola kebutuhan sehari-hari, psikososial, spiritual.

2. Pemeriksaan Fisik

Yaitu pengumpulan data di mana penulis mendapatkan hasil dari pemeriksaan yang di lakukan langsung pada pasien. Pada kasus ini dengan teknik palpasi, yaiytu pemeriksaan dengan menyentuh dan menekan bagian tubuh klien secara langsung dengan jari tangan.

3. Pememriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang adalah pemeriksaan yang di gunakan untuk memperkuat penegakan diagnosa. Pada kasus ini yang di lakukan pemeriksaan Laboratorium dan USG.

